



► PENANGGULANGAN PANDEMI

## Kasus Covid-19 di Sejumlah Provinsi Naik

Catur Dwi Janeti, Lugas Subarkah, Sunartono  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

JAKARTA—Kasus aktif Covid-19 di sejumlah provinsi di Indonesia naik sesuai libur Natal dan Tahun Baru (Nataru).

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19, Prof Wiku Adisasmito, menyebut kenaikan kasus Covid-19 di beberapa provinsi didominasi pelaku perjalanan luar negeri.

Berdasarkan data terbaru, Wiku menyampaikan terjadi kenaikan kasus Covid-19 selama empat pekan berturut-turut di DKI Jakarta dan Kepulauan Riau.

Kenaikan dalam tiga pekan berturut-turut juga terjadi di Kalimantan Selatan.

Sementara itu, di Aceh, Sumatra Utara, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah,

Sulawesi Tenggara, serta Papua kenaikan kasus terjadi dua pekan berturut-turut.

Wiku khawatir dampak Nataru pada kenaikan kasus mulai terlihat dua pekan kemudian. "Perlu diperhatikan pada beberapa data kenaikan kasus banyak dikontribusikan oleh pencatatan kasus dari pelaku perjalanan luar negeri yang masuk ke Indonesia," kata Wiku dikutip dari siaran pers, Jumat (7/1).

Ia meminta seluruh pemerintah daerah mengantisipasi kemungkinan kenaikan kasus beberapa pekan ke depan. Wiku menyampaikan Pemerintah Pusat akan terus mengupayakan seluruh tahapan pelaksanaan karantina bagi pelaku perjalanan luar negeri dilaksanakan dengan baik. "Tujuannya mencegah penularan lokal dari orang positif apalagi yang terinfeksi varian Omicron. Tentunya hal ini hanya dapat berhasil dengan peran serta masyarakat yang patuh menjalankan aturan karantina yang sudah ditetapkan," jelas dia.

Selain itu, dia menekankan pentingnya setiap daerah mencegah agar importasi kasus Covid-19 varian Omicron tidak lolos ke masyarakat.



### Kasus Covid-19...

Wiku juga mengingatkan pemerintah daerah melakukan langkah pengendalian apabila terjadi indikasi transmisi komunitas sedini mungkin.

"Kedisiplinan protokol kesehatan di tempat umum dan bagi pelaku perjalanan juga perlu untuk selalu diawasi dan ditegakkan untuk mencegah semakin meluasnya penularan," kata Wiku.

#### Manfaat Vaksinasi

Satgas Percepatan Vaksinasi DIY merespons adanya puluhan orang tua di Kulonprogo yang menolak anaknya divaksinasi. Masyarakat yang menolak harus diberikan pemahaman manfaat vaksinasi.

Ketua Satgas Percepatan Vaksinasi DIY, Sumadi, menghargai sikap warga yang menolak vaksinasi. Karena hal itu menjadi hak warga untuk menolak. Namun, ia memperkirakan warga yang menolak tersebut belum mendapatkan pemahaman secara menyeluruh tentang manfaat vaksinasi. "Untuk yang menolak [vaksinasi] memang itu haknya, hanya mungkin mereka belum mengerti sepenuhnya tentang pentingnya vaksin untuk pencegahan Covid," katanya Jumat.

Ia menambahkan vaksinasi sangat dibutuhkan di tengah upaya penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100% di setiap sekolah. Sumadi berharap warga yang menolak vaksinasi bisa sadar. "Apalagi sekarang sudah mulai PTM, ini semua untuk kepentingan anak didik, untuk kepentingan kita semua. Semoga mereka sadar," ujarnya.

Sekitar 87 anak di Kulonprogo tidak diizinkan orang tuanya untuk menerima vaksin Covid-19. Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, Banning Rahayujati, menjelaskan penolakan dilakukan orang tua yang memutuskan

anaknya tidak boleh menerima vaksin Covid-19.

"Alasan menolak dari orang tua itu macam-macam ya, ada yang alasan agama, ada juga yang menolak karena menunggu vaksin produksi Indonesia. Intinya belum mau divaksin," kata Banning.

Adapun di Sleman tidak ada penolakan dari orang tua anak pada program vaksinasi anak. Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo, menjelaskan sejauh ini pelaksanaan vaksin untuk anak berjalan lancar. "Kami sudah sosialisasi dengan orang tua untuk mengajak putranya. Tidak ada kendala," ujarnya.

Meski demikian ia mengakui karena sasarannya adalah anak-anak, dalam pelaksanaan kerap ditemui anak yang takut ketika hendak divaksin. Ia juga memastikan vaksinasi tetap disertai skrining kesehatan anak terlebih dahulu. "Semoga akhir Januari nanti sudah selesai," katanya.

Kasi Surveilans dan Imunisasi Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Bantul, Abednego Dani Nugroho, menyatakan tidak menemui kendala dalam pelaksanaan vaksinasi anak usia 6-11 tahun. Malahan capaian vaksinasi anak usia 6-11 tahun menjadi yang terbaik di DIY dengan capaian lebih dari 65% persen. "Dari 74.000-an yang tercatat, itu sudah kami suntik sekitar 48.000-an hampir 49.000 anak," katanya.

Dinkes Kota Jogja menyebut belum menemui adanya anak yang enggan divaksin seperti fenomena yang terjadi di wilayah Kulonprogo.

"Sejauh ini tidak ada penolakan dan bisa berjalan dengan lancar karena harapan kami kan di Januari ini untuk vaksinasi anak usia 6-11 tahun dosis satu bisa selesai dan nanti di Februari dosis dua bisa

selesai juga," kata Kepala Dinkes Kota Jogja, Emma Rahmi Aryani.

#### Informasi Palsu

Ketua Satgas Covid-19 Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Yogi Prawira, mengimbau masyarakat untuk tidak terpengaruh informasi palsu atau hoaks terkait vaksin Covid-19.

Menurut Yogi, vaksinasi Covid-19 kepada anak sebaiknya segera dilakukan. Hal ini untuk mencegah penularan Virus Corona varian Omicron yang sudah menyebar di beberapa wilayah.

"Kita tetap harus berhati-hati, jangan percaya hoaks. Belum cukup bukti untuk menyatakan ini ringan dan faktanya persentase anak-anak yang dirawat dan terkena varian ini ternyata lebih besar proporsinya dibandingkan sebelumnya," kata Yogi.

Ia meminta, semua pihak agar belajar dan tidak melupakan peristiwa pertengahan 2021 lalu, ketika tingkat vaksinasi yang rendah menyebabkan banyak korban meninggal dunia akibat Covid-19 varian Delta.

Yogi menekankan kepada semua orang tua untuk tidak menunda pemberian vaksin Covid-19 pada anak-anak dengan tidak memilih merek vaksin yang tersedia. Selain itu, ia juga mengingatkan para orang tua untuk tidak mengabaikan protokol kesehatan.

Ketua IDAI, Piprim Basarah Yanuarso, meminta kepada para orang tua untuk tidak mengabaikan pemberian vaksin untuk penyakit lainnya pada anak selain vaksin Covid-19. "Ada kasus tetanus ada difteri di beberapa wilayah. Artinya, jangan sampai karena heboh membahas PTM dan vaksin Covid-19, lalu lupa vaksinasi rutin pada anak," ucap Piprim. (Yosef Leon/Antara/Liputan6)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005